

Lomba Festival Anak Sholeh sebagai Media Edukasi Religius untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Desa Ujung Bandar

Eka Helvirianti¹, Shela Putri Nadhilah Harahap², Novia Ramadani³,
Wirda Novita⁴, Raihan Mahmud Hutasuhut⁵, Sri Wahyuni⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: ekahelvirianti@gmail.com, nadhilahharahapshelaputri@gmail.com,
ramadani.via1122@gmail.com, wirdanovita94@gmail.com,
raihanhutasuhut04@gmail.com, sriwahyuni@uinsu.ac.id

Corresponding Author: Eka Helvirianti

ABSTRAK

Kegiatan Festival Anak Sholeh yang dilaksanakan sebagai bagian dari program Pengabdian Masyarakat Mahasiswa UIN Sumatera Utara di Desa Ujung Bandar bertujuan menjadi media edukasi religius sekaligus sarana peningkatan kepercayaan diri anak. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari rendahnya keberanian anak untuk tampil di depan umum, kurangnya dukungan lingkungan belajar, serta terbatasnya media pembelajaran religius yang mendorong ekspresi diri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengamati proses pelaksanaan lomba, keterlibatan peserta, serta perubahan perilaku anak sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa rangkaian lomba seperti adzan, hafalan surah pendek, fashion show islami, dan mewarnai mampu meningkatkan keberanian anak untuk tampil, memperbaiki kualitas interaksi sosial, serta menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Selain menumbuhkan kepercayaan diri, Festival Anak Sholeh juga berperan dalam menanamkan nilai religius, membentuk karakter, serta mengembangkan soft skills seperti kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Faktor pendukung kegiatan meliputi antusiasme anak, dukungan masyarakat dan orang tua, serta peran aktif panitia, sedangkan hambatan mencakup kurangnya waktu persiapan dan kesiapan mental peserta. Secara keseluruhan, Festival Anak Sholeh efektif menjadi media edukasi religius berbasis pengalaman yang berdampak positif terhadap perkembangan karakter dan kepercayaan diri anak di Desa Ujung Bandar.

Kata Kunci: Festival Anak Sholeh, Kepercayaan Diri Anak, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

The Festival Anak Sholeh, implemented as part of the Community Service Program by students of UIN Sumatera Utara in Ujung Bandar Village, aims to serve as a religious educational medium as well as a platform to enhance children's self-confidence. This activity was initiated in response to the low level of children's courage to perform in public, limited learning support from the environment, and the lack of religious educational media that encourage self-expression. This study employs a descriptive qualitative method by observing the implementation process, participant involvement, and behavioral changes before and after the festival. The results show that the series of competitions – such as adhan, short surah memorization, Islamic fashion show, and Islamic-themed coloring – effectively improved children's courage to perform, enhanced social interaction, and fostered stronger self-belief in their abilities. Beyond increasing confidence, the Festival Anak Sholeh also contributes to instilling religious values, shaping character, and developing soft skills such as creativity, communication, and cooperation. Supporting factors include children's enthusiasm, strong parental and community support, and the active role of the organizing committee, while inhibiting factors include limited preparation time and varied mental readiness among participants. Overall, the Festival Anak Sholeh proves to be an effective experiential religious education medium that positively influences character development and children's self-confidence in Ujung Bandar Village.

Keywords: Pious Children Festival, Children's Self-Confidence, Community Service.

PENDAHULUAN

Pendidikan religius sejak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian anak. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana penanaman nilai spiritual, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan aspek psikologis anak, seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi (Mulyasa, 2014). Anak yang memperoleh pendidikan religius secara positif cenderung memiliki sikap percaya diri, kontrol emosi yang baik, serta keberanian dalam mengekspresikan potensi dirinya di lingkungan sosial (Hurlock, 2011).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak karena berpengaruh terhadap keberanian tampil, kemampuan berkomunikasi, serta kesiapan anak dalam menghadapi tantangan sosial. Namun, dalam praktiknya masih banyak anak yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah, seperti takut berbicara di depan umum, ragu menampilkan kemampuan diri, dan cenderung pasif dalam kegiatan kelompok (Santrock, 2018). Kondisi ini sering dipengaruhi oleh kurangnya media pembelajaran yang memberi ruang ekspresi, khususnya di lingkungan pedesaan.

Salah satu media edukasi religius yang dinilai efektif dan kontekstual dalam meningkatkan kepercayaan diri anak adalah kegiatan Lomba Festival Anak Sholeh. Festival Anak Sholeh merupakan kegiatan edukatif yang memadukan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan kompetitif secara sehat. Melalui berbagai cabang lomba, seperti lomba azan, hafalan surah pendek, pidato keagamaan, dan praktik ibadah, anak-anak dilatih untuk berani tampil, berinteraksi, serta mengembangkan potensi diri secara optimal (Zubaedi, 2017).

Melalui partisipasi aktif dalam festival ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep seperti kejujuran, kerjasama, kesabaran, dan tanggung jawab. Dan dengan diadakan festival anak sholeh ini juga untuk melatih atau membiasakan anak-anak agar berani untuk tampil di depan orang banyak dan dengan begitu membuat anak lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Sarqawi et al., 2023).

Dan tak jarang juga banyak juga anak-anak yang kurang mempunyai tingkat percaya diri yang baik untuk tampil di depan umum. Itu terjadi karena mungkin faktor dari keluarga yang kurang ada dukungan secara pribadi. Dan tidak bisa dipungkiri memang keluarga menjadi faktor yang paling utama dalam membentuk karakter seorang anak. Karena orangtua merupakan pendidik pertama dalam proses pendidikan anak (Fitriyani, 2015).

Di Desa Ujung Bandar, pelaksanaan Lomba Festival Anak Sholeh menjadi salah satu bentuk upaya mahasiswa kepada masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai religius sekaligus meningkatkan kepercayaan diri anak. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi terlibat aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Pengalaman tampil di depan umum, mendapatkan apresiasi, serta berkompetisi secara sehat mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak secara bertahap (Suyadi, 2013).

Festival Anak Sholeh merupakan program yang dipilih menjadi program unggulan karena terdapat berbagai permasalahan yang ada di Desa Ujung Bandar salah satunya kurangnya rasa percaya diri anak-anak Desa Ujung Bandar dalam menunjukkan bakat dan potensinya. Hal ini dikarenakan kurang berlatih dalam meningkatkan rasa percaya diri serta minimnya tenaga pendidik yang ada di Desa Ujung Bandar. Sehingga menjadikan alasan kami untuk menyelenggarakan program Festival Anak Sholeh di desa ini. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter anak sholeh pada diri anak (A. Purba, 2019). Program festival anak sholeh menjadi salah satu program pengabdian masyarakat di Desa Ujung Bandar. Kegiatan ini meliputi lomba adzan, hafalan surat pendek, fashion show dan mewarnai. Tujuan diadakannya program ini adalah sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini, menumbuhkan kembangkan minat dan bakat dalam bidang agama, meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar agama serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak.

Festival anak sholeh ini juga sebagai bentuk penanaman dan pembentukan pendidikan karakter dalam diri anak. Saat ini pendidikan karakter dibutuhkan bukan hanya di lingkungan sekolah saja, namun lingkungan rumah dan sosial juga diperlukan. Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan ataupun kebangsaan (N. Omeri, 2015). Pendapat lain menyebutkan bahwa program pendidikan karakter dirancang untuk membentuk, mengembangkan, dan menguatkan nilai-nilai kehidupan mencakup komponen pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Hasilnya terbentuk kualitas pribadi individu yang cerdas, baik, dan bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan masyarakat luas yang mengutamakan kebersamaan dalam keragaman (A. N. Apriani, 2017). Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran Lomba Festival Anak Sholeh sebagai media edukasi religius dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di Desa Ujung Bandar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendidikan religius anak serta menjadi referensi praktis bagi masyarakat dan lembaga pendidikan dalam merancang kegiatan edukatif berbasis keagamaan yang berorientasi pada penguatan karakter anak.

METODE

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan Lomba Festival Anak Sholeh dilaksanakan di Desa Ujung Bandar, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian Masyarakat (PEMA) Mahasiswa UIN Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada:

- Tanggal: 21-30 Juli 2024
- Waktu: 13.00 – 18.00 WIB

- Tempat: Balai Desa Ujung Bandar dan area pendukung lainnya

Peserta dan Panitia

Peserta kegiatan merupakan anak-anak dan masyarakat Desa Ujung Bandar yang mengikuti berbagai perlombaan dalam festival. Panitia pelaksana adalah Mahasiswa UIN Sumatera Utara yang sedang melaksanakan kegiatan PEMA (Pengabdian Masyarakat) di desa tersebut. Kegiatan ini diketuai oleh Alvin Syahrin bersama anggota kepanitiaan lainnya.

Tahapan Kegiatan

Tujuan keseluruhan kegiatan ini adalah sebagai media edukasi religius yang mendorong peningkatan kepercayaan diri anak, melalui berbagai aktivitas kompetitif dan pembelajaran nilai-nilai Islam.

a. Persiapan Kegiatan

Sebelum perlombaan dimulai, dilakukan beberapa tahapan persiapan:

1. Technical Meeting Peserta

Dilaksanakan 2 kali pada tanggal 10 dan 12 Juli 2024 di Desa Ujung Bandar untuk memberikan pemahaman terkait teknis perlombaan.

2. Technical Meeting Juri

Dilaksanakan pada 20 Juli 2024 untuk menyamakan persepsi mengenai kriteria dan standar penilaian.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Rangkaian acara festival meliputi:

1. Pembukaan

- Registrasi peserta
- Laporan Ketua Panitia
- Sambutan Kepala Desa/Lurah
- Doa pembuka

2. Perlombaan

Perlombaan terdiri atas empat kategori:

1. Fashion Show Islami
2. Hafalan Surah Pendek
3. Mewarnai Tema Islami
4. Lomba Adzan

Setiap lomba dilaksanakan dalam dua babak, yaitu:

- Babak Penyisihan: seluruh peserta mengikuti lomba sesuai kategori
- Babak Final: diambil 6 peserta dengan nilai tertinggi untuk bertanding kembali

Setiap perlombaan dinilai oleh 4 juri, menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Format Penilaian Setiap Perlombaan

1. Fashion Show Islami

Komponen Penilaian	Bobot
Kesesuaian Busana Islami	30%

Ekspresi & Kepercayaan Diri	30%
Kreativitas	20%
Kerapian & Penampilan	20%

2. Hafalan Surah Pendek

Komponen Penilaian	Bobot
Kelancaran Hafalan	40%
Tajwid	30%
Ketepatan Makharijul Huruf	20%
Adab & Sikap	10%

3. Mewarnai Tema Islami

Komponen Penilaian	Bobot
Kesesuaian Tema	30%
Kreativitas Warna	25%
Kerapian	25%
Komposisi Gambar	20%

4. Lomba Adzan

Komponen Penilaian	Bobot
Kualitas Suara	30%
Ketepatan Lafaz	40%
Irama & Lagu Adzan	20%
Adab & Sikap	10%

3. Pengumuman Pemenang dan Pemberian Hadiah

Pada akhir kegiatan, dipilih:

- 3 Juara Utama
- 3 Juara Harapan

Untuk setiap jenis perlombaan.

4. Penutupan

Acara ditutup dengan hiburan dan foto bersama peserta serta panitia.

TINJAUAN PUSTAKA

Festival Anak Sholeh merupakan kegiatan perlombaan yang berisi berbagai aktivitas keagamaan seperti lomba adzan, hafalan Surah Pendek, serta seni bernuansa religius. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan pembinaan nilai-nilai keislaman pada anak sejak usia dini. Pendidikan religius pada anak bertujuan menanamkan nilai keimanan, akhlak, serta pembiasaan perilaku sesuai ajaran Islam. Festival Anak Sholeh menjadi salah satu bentuk pembelajaran nonformal yang efektif karena menggabungkan unsur pendidikan, permainan, dan pengalaman sosial sehingga anak tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung (Abdullah, 2019). Selain itu, kegiatan berbasis perlombaan mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Kegiatan kompetitif yang bersifat positif dapat menumbuhkan semangat belajar, melatih tanggung jawab, serta meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses

pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, anak dilatih untuk berusaha memberikan hasil terbaik serta mengembangkan potensi diri yang dimilikinya (Djamarah, 2018).

Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki sikap optimis, berani mencoba hal baru, serta mampu berinteraksi secara sosial dengan baik (Lauster, 2015). Pada masa perkembangan anak, kepercayaan diri menjadi aspek penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, hubungan sosial, serta perkembangan kepribadian. Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi biasanya lebih berani tampil di depan umum, mampu mengemukakan pendapat, serta tidak mudah merasa takut atau cemas. Perkembangan kepercayaan diri tidak muncul secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh pengalaman positif, dukungan lingkungan, serta kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan kemampuan dirinya. Oleh karena itu, kegiatan yang memberikan ruang kepada anak untuk tampil dan menunjukkan potensi diri sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan kepercayaan diri anak (Santrock, 2017).

Kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pendidikan agama tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku. Melalui kegiatan religius, anak dapat belajar mengenai nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sosial yang baik. Pengalaman keagamaan yang diberikan sejak dini mampu membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelompok juga dapat meningkatkan interaksi sosial anak sehingga anak belajar bekerja sama, menghargai orang lain, serta membangun rasa percaya diri melalui pengalaman berkompetisi secara sehat (Jalaluddin, 2016).

Festival Anak Sholeh dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuan di depan orang lain. Proses persiapan lomba, latihan, hingga tampil di depan umum mampu melatih keberanian, kemandirian, serta tanggung jawab anak. Pengalaman tampil di depan umum merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, karena anak belajar mengelola rasa takut, gugup, serta meningkatkan kemampuan komunikasi. Anak yang sering diberikan kesempatan untuk tampil cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dan konsep diri yang positif (Hurlock, 2014). Selain itu, dukungan dari orang tua, guru, dan masyarakat dalam kegiatan Festival Anak Sholeh juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak. Lingkungan yang memberikan apresiasi terhadap usaha dan prestasi anak akan membantu membangun rasa percaya diri serta mendorong anak untuk terus mengembangkan potensi dirinya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dan perlombaan edukatif memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kepercayaan diri anak. Penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa kegiatan lomba keagamaan dapat meningkatkan keberanian anak dalam berbicara di depan umum. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2020) menyatakan bahwa kegiatan religius

berbasis kompetisi mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius dan sosial pada anak. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, Festival Anak Sholeh dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membantu mengembangkan kepercayaan diri anak secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Motivasi Belajar Anak di Desa ujung bandar, Langkat

Permasalahan merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, sehingga memerlukan perhatian serta upaya pemecahan. Permasalahan dapat muncul akibat berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang menghambat tercapainya tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, permasalahan sering kali berkaitan dengan hambatan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil dan perkembangan peserta didik. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar individu yang menimbulkan semangat, minat, dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan berkelanjutan. Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong anak untuk lebih antusias, fokus, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. (Esti Lestari & Sri Sumartiningsih, 2025).

Kepercayaan Diri Anak Sebelum Kegiatan Festival Anak Sholeh

Sebelum mengadakan kegiatan *Festival Anak Sholeh*, Kondisi kepercayaan diri anak-anak di Desa Ujung Bandar masih tergolong rendah. Saat awal pengamatan, banyak anak yang masih malu tampil di depan umum. Ketika diminta berdiri di depan teman-temannya, mereka sering menunduk, diam, atau bahkan menolak karena merasa takut menjadi pusat perhatian. Ini menunjukkan bahwa anak-anak belum terbiasa tampil di depan orang banyak. (Jami'ah, 2024).

Kemudian, ketika meminta anak untuk mencoba membacakan atau menghafalkan surat pendek di depan teman-temannya, masih banyak yang terlihat ragu dan gugup. Walaupun mereka tahu dan hafal bacaan tersebut, mereka tetap merasa takut salah atau takut suaranya didengar orang lain. Beberapa anak hanya membaca dengan suara sangat pelan, berhenti di tengah, atau memilih tidak membaca sama sekali. Ini menunjukkan bahwa keberanian anak untuk menunjukkan kemampuannya masih sangat rendah.

Selain itu, banyak anak yang ragu terhadap kemampuan dirinya sendiri. Beberapa anak mengatakan bahwa mereka “tidak bisa” ketika diminta melakukan sesuatu di depan umum. Mereka sering membandingkan dirinya dengan teman yang terlihat lebih berani sehingga merasa kurang percaya diri. Keraguan ini membuat anak tidak yakin dan enggan untuk mencoba hal-hal baru. (Marada, 2024).

Untuk membantu mengatasi kondisi ini maka sangat cocok untuk mengadakan kegiatan *Festival Anak Sholeh* pada anak-anak yang berada di desa ujung bandar yang mencakup berbagai lomba. Seperti: lomba fashion show, lomba baca surat pendek, lomba azan, dan lomba mewarnai. Dimana untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri anak di desa ujung bandar.

Perubahan Kepercayaan Diri Anak Setelah Mengikuti Festival Anak Sholeh

Setelah mengikuti Festival Anak Sholeh, terlihat perubahan positif pada keberanian anak untuk tampil di depan umum. Anak-anak yang sebelumnya malu dan enggan maju ke depan mulai menunjukkan sikap lebih percaya diri. Pada kegiatan fashion show dan lomba azan, anak sudah berani berjalan dan tampil tanpa harus selalu didampingi orang tua. Anak tampak lebih santai, tersenyum, dan mampu mengikuti arahan dengan baik. Pengalaman tampil di depan banyak orang membuat anak merasa bahwa dirinya mampu dan tidak perlu takut untuk menunjukkan diri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan lomba dalam Festival Anak Sholeh dapat menjadi sarana yang efektif untuk melatih keberanian dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Perubahan juga terlihat pada keberanian anak dalam membaca surah pendek, dan azan. Anak yang sebelumnya membaca dengan suara pelan dan ragu-ragu, setelah mengikuti festival mulai membaca dengan suara yang lebih jelas dan percaya diri. Anak terlihat lebih fokus dan tidak mudah gugup saat tampil di depan umum. Hal ini terjadi karena anak mendapatkan pengalaman langsung serta dukungan dari lingkungan sekitar. Pujian dan apresiasi yang diberikan setelah tampil juga membantu anak merasa dihargai, sehingga kepercayaan diri mereka dalam kegiatan keagamaan meningkat. Festival Anak Sholeh memberikan ruang aman bagi anak untuk belajar tampil tanpa rasa takut.

Setelah mengikuti Festival Anak Sholeh, anak menunjukkan peningkatan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Anak tidak lagi terlalu ragu untuk mencoba dan lebih berani mengikuti perlombaan. Seperti ketika Pada lomba mewarnai, anak terlihat lebih percaya diri dalam mengekspresikan kreativitasnya dan berani menunjukkan hasil karya. Anak juga tidak terlalu takut kalah karena mereka mulai memahami bahwa yang terpenting adalah berani mencoba. (Nisa, 2022) Pengalaman mengikuti lomba membuat anak menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan. Dengan demikian, Festival Anak Sholeh tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri anak secara umum, tetapi juga membantu anak mengenal dan menghargai kemampuan dirinya sendiri.

Peran Festival Anak Sholeh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Festival Anak Sholeh menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuan melalui kegiatan bernuansa keagamaan, seperti mengumandangkan adzan, melafalkan surah pendek, dan memperagakan busana islami. Pengalaman tampil di depan umum tersebut membantu anak mengembangkan keberanian dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya (Kurniawan & Fitriani, 2021).

Festival Anak Sholeh berperan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan sikap mental positif pada anak. Keterlibatan aktif anak dalam kegiatan festival mendorong mereka untuk berani tampil, berbicara di depan umum, serta menunjukkan kemampuan diri secara percaya diri. Proses ini secara tidak langsung melatih keberanian, rasa tanggung jawab, dan kesiapan mental anak dalam menghadapi tantangan sosial, yang merupakan indikator penting dari kepercayaan diri.

Selain itu, Festival Anak Sholeh berperan sebagai sarana untuk membentuk karakter pada anak-anak di Desa ujung bandar Festival Anak Sholeh tidak sekadar menjadi ajang perlombaan keagamaan, melainkan juga berperan sebagai media edukasi religius yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung, festival ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter dan penguatan mental anak di Desa Ujung Bandar.

Secara khusus, hasil pelaksanaan Festival Anak Sholeh menunjukkan munculnya nilai-nilai karakter pada diri anak, seperti meningkatnya rasa percaya diri saat tampil di depan umum, keberanian dalam berhadapan dengan banyak orang, serta sikap sportif dalam bertanding dan menerima hasil perlombaan. Temuan ini menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh bukan sekadar ajang kompetisi, melainkan juga sebagai bentuk implementasi nyata pendidikan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung yang berkelanjutan (Samani & Hariyanto, 2017). Peran Festival Anak Sholeh antara lain:

1. Menanamkan Nilai-nilai Agama

Dengan adanya festival anak Sholeh di Desa ini dapat membantu menanamkan nilai-nilai keagamaan. Melalui berbagai lomba seperti hafalan surah pendek, adzan, dan mewarnai, anak-anak desa diajak untuk memahami dan menghayati ajaran agama Islam. Hal ini terbentuknya kepribadian anak-anak yang religius dan berorientasi pada akhlak moral yang baik. Festival Anak Sholeh dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar agama Islam. Kegiatan ini membuat anak-anak lebih bersemangat dalam mempelajari ajaran Islam dan mengembangkan kreativitas serta rasa percaya diri (Apriani, 2023). Jadi, pada dasarnya anak-anak yang sering mengikuti dan melihat kegiatan yang mengandung nilai keagamaan cenderung memiliki kepribadian moralitas yang lebih tinggi dan peduli terhadap lingkungan sekitar

2. Pengembangan Soft Skills

Selain mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak, festival anak sholeh ini juga dapat mengembangkan soft skills anak. Kompetisi festival anak ini membuat anak-anak lebih berpikir kreatif, saling berkerja sama dengan kelompok untuk mengatur strategi perlombaan yang mereka ikuti, saling mendukung dan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Kegiatan perlombaan seperti baca surah pendek, azan, dan mewarnai serta mampu melatih anak-anak untuk berpikir kritis dan percaya diri.

Festival Anak Sholeh melibatkan berbagai lomba yang terkait dengan kewirausahaan, agama Islam, seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, dan mewarnai. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan bakat anak dalam berbagai aspek keagamaan. Lomba-lomba ini tidak hanya sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mendidik anak-anak tentang ajaran Islam. Jadi, festival anak sholeh ini tidak hanya menanamkan nilai keagamaan, namun juga membantu anak dalam meningkatkan kemampuan rasa percaya diri dan komunikasi yang baik di depan semua orang.

3. Pembentukan Sikap Sosial

Festival anak sholeh ini juga menjadi sarana penting untuk membentuk sikap ataupun karakter sosial anak di lingkungan sekitar. Dalam suasana keramaian, keceriaan dan kebersamaan, membuat anak belajar untuk menghargai perbedaan, berempati dan saling berkerja sama dengan anak-anak lain. Pelaksanaan Festival Anak Sholeh bukan hanya tentang perayaan semata, melainkan sebuah perjalanan penuh makna untuk menciptakan lingkungan yang merangsang dan memberdayakan anak-anak. Hal ini terlihat dari antusias para orang tua yang menanyakan kriteria penilaian setiap jenis perlombaan. Jadi dengan adanya festival anak sholeh ini mampu melatih anak-anak untuk bersikap baik, tidak egois serta meningkatkan rasa kebersamaan pada anak-anak di desa ujung bandar.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Festival Anak Sholeh

Kegiatan festival anak saleh merupakan puncak dari kegiatan kami. kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ujung Bandar. Tujuan kegiatan ini adalah mengajak serta melatih anak-anak didesa ujung bandar oleh kegiatan-kegiatan yang memiliki manfaat positif bagi kita semua dan juga untuk tetap menjalin silaturahmi antar sesama anak-anak di setiap dusun sekitar.

Faktor pendukung adalah kondisi yang memengaruhi suatu kegiatan agar tetap berjalan. Sedangkan Faktor penghambat adalah kondisi yang menyebabkan suatu kegiatan melambat atau tidak berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan ini tentunya ada faktor pendukung dan penghambat, Adapun faktor pendukung keberhasilan festival anak sholeh yaitu:

1. Antusiasme anak-anak dalam mengikuti perlombaan, warga, bapak kepala desa serta perangkat desa yang sangat mengapresiasi kegiatan (Usman, 2020).
2. Dukungan Masyarakat dan Orang tua. Dukungan dari masyarakat dan orang tua menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan Festival Anak Sholeh. Orang tua yang memberikan izin, motivasi, serta pendampingan kepada anak mendorong anak untuk berani mengikuti perlombaan dan tampil di depan umum. Dukungan sosial ini berperan penting dalam membangun rasa aman dan kepercayaan diri anak selama kegiatan berlangsung.
3. Peran Aktif Panitia dan Tokoh Masyarakat. Keterlibatan panitia, tokoh agama, dan perangkat desa turut mendukung kelancaran kegiatan. Perencanaan yang baik, pembagian tugas yang jelas, serta keteladanan dari tokoh masyarakat menjadikan

- festival berjalan secara tertib dan kondusif. Lingkungan yang positif ini membantu anak merasa nyaman dan percaya diri dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan.
4. Pembekalan dan Pelatihan yang dilakukan sebelum Festival Anak Sholeh berlangsung membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk mengikuti perlombaan. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka dalam beragama dan meningkatkan semangat belajar agama Islam.
 5. Pengaruh Reward. Penggunaan reward dalam Festival Anak Sholeh dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk mengikuti kegiatan. Anak-anak yang merasa dihargai dengan reward akan lebih semangat dalam mengikuti perlombaan, yang dimana anak-anak yang tidak menang pun tetap kami beri reward walaupun berbeda dengan yang menang (Anandita, 2023).

Faktor penghambat keberhasilan festival anak sholeh yaitu:

1. Kurangnya Komunikasi yang Efektif
Komunikasi yang kurang efektif antara panitia, partisipan, dan pihak-pihak terkait dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kegagalan dalam penyelenggaraan festival.
2. Rasa Kurang Percaya Diri dan Mental Anak
Sebagian anak masih menunjukkan rasa takut, malu, atau cemas saat harus tampil di depan banyak orang. Kondisi ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan karena tidak semua anak memiliki kesiapan mental yang sama untuk berkompetisi dan mengekspresikan diri.
3. Kurangnya Waktu Persiapan
Waktu latihan yang terbatas menjadi salah satu faktor penghambat, terutama bagi anak yang belum terbiasa mengikuti kegiatan lomba. Persiapan yang kurang matang dapat memengaruhi penampilan anak dan kepercayaan diri mereka saat tampil.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh di Desa Ujung Bandar terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri anak sekaligus penguatan nilai-nilai religius dan karakter. Sebelum kegiatan dilaksanakan, banyak anak menunjukkan rasa malu, takut tampil di depan umum, dan ragu terhadap kemampuan dirinya. Melalui rangkaian lomba seperti adzan, hafalan surah pendek, fashion show Islami, dan mewarnai, anak mendapatkan kesempatan untuk belajar tampil, mengekspresikan diri, serta menerima apresiasi dari lingkungan.

Festival Anak Sholeh tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi yang menumbuhkan keberanian, kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, dan sikap sosial seperti kerja sama dan sportivitas. Perubahan perilaku anak setelah mengikuti festival menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal keberanian tampil, kualitas interaksi sosial, serta keyakinan terhadap kemampuan diri.

Faktor pendukung seperti antusiasme anak, dukungan orang tua dan masyarakat, kesiapan panitia, serta penggunaan reward turut memperkuat

keberhasilan kegiatan. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu persiapan, kesiapan mental peserta yang beragam, serta beberapa kendala komunikasi teknis.

Secara keseluruhan, Festival Anak Sholeh efektif menjadi sarana pembinaan religius dan pengembangan karakter, terutama dalam membangun kepercayaan diri anak. Kegiatan ini dapat dijadikan model edukasi alternatif yang layak diterapkan di masyarakat untuk memperkuat pembelajaran keagamaan berbasis pengalaman langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anandita, A., dkk. (2023). Festival Anak Sholeh Indonesia untuk menciptakan generasi muda yang religius dan berakhlakul karimah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 46–49.
- Apriani, A.-N. (2023). Festival Anak Sholeh sebagai sarana penanaman nilai religius di Dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul. *Jurnal Bangun Desa*, 2(1), 13–19.
- Apriani, N., Sari, I. P., & Suwandi, I. K. (2017). Pengaruh Living Value Education Program (LVEP) terhadap penanaman karakter nasionalisme siswa SD dalam pembelajaran tematik. *Taman Cendekia*, 1(2).
- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Jurnal Lentera*, 18(1), 94–110.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jami'ah, N. (2024). Kepercayaan diri anak usia dini dalam kegiatan public speaking. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3).
- Jasmana. (2021). Menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172.
- Kurniawan, R., & Fitriani, L. (2021). Kegiatan perlombaan sebagai sarana peningkatan kepercayaan diri anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 67–78.
- Lauster, P. (2015). *Tes kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marada, A. I. S., dkk. (2024). Deskripsi kepercayaan diri anak pada kelompok usia 5–6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2).
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nisa, K. V., & Zunairoh, Y. (2022). Menumbuhkan rasa percaya diri anak dan interpersonal skill melalui individual competition di Dusun Jombok. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 465.
- Purba, A. (2019). Mendidik anak dalam mencintai Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 347-368.
- Rahmawati, N. (2021). Pengaruh kegiatan lomba keagamaan terhadap kepercayaan diri anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 115-126.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Pendidikan karakter: Konsep dan model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2017). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sarqawi, A., Ashari, A., Tambunan, R. S. P., Tuzahra, S., & Dhani, Z. N. (2023). Pengaruh reward terhadap motivasi anak mengikuti Festival Anak Sholeh di Desa Karang Anyar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5), 10092-10102.
- Sari, D. (2020). Peran kegiatan religius dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 45-53.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. H. (2020). Desa Baruga Kabupaten Maros. *Jurnal*, 1(1), 75-89.
- Zubaedi. (2017). *Pendidikan berbasis masyarakat*. Jakarta: Kencana.